

TUGAS AKHIR ARTIKEL

Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Pendidikan Inklusif

Program Studi Bimbingan Konseling Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, Banyuwangi

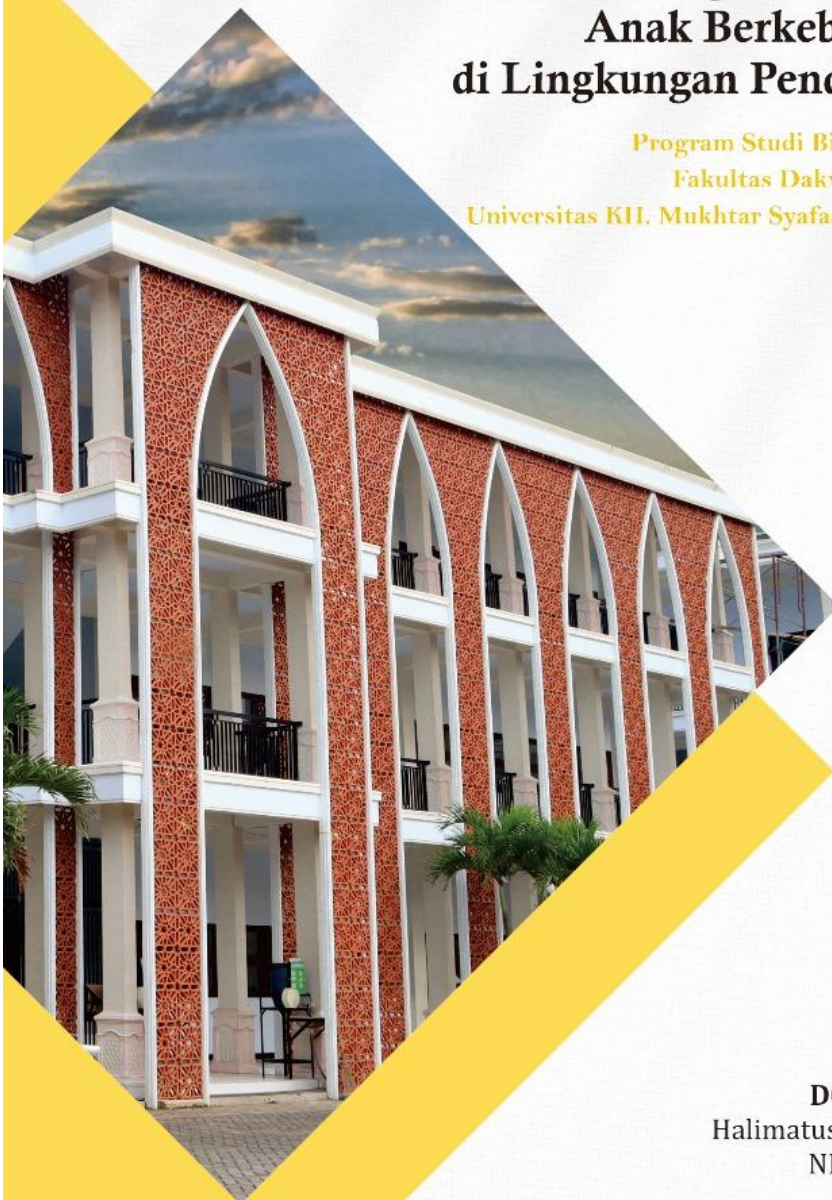
2025

PENULIS

Umi Faizatul Fadilah
NIM. 2112211006

DOSEN PEMBIMBING

Halimatus Sa'diah, S. Psi., M. A.
NIPY. 3151301019001



ARTIKEL

**MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN INKLUSIF**



Oleh :
UMI FAIZATUL FADILAH
NIM : 2112211006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

ARTIKEL

**MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN INKLUSIF**



Oleh :
UMI FAIZATUL FADILAH
NIM : 2112211006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

ARTIKEL

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

**UMI FAIZATUL FADILAH
NIM : 2112211006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan judul:

**MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DILINGKUNGAN
PENDIDIKAN INKLUSIF**

Telah di setujui untuk di ajukan dalam sidang ujian Skripsi

Pada tanggal: 19 Juli 2025

Megetahui,

Ketua prodi

Pembimbing


Nurin Baforoh, M. Psi. Psikolog
NIPY: 3152304039301


Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY: 3151301019001

PENGESAHAN PENGUJI

Artikel Saudari Umi Faizatul Fadilah telah di munaqosahkan kepada Dewan
Penguji Artikel Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

19 Juli 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Tim Penguji:

Ketua Penguji



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY: 3151301019001

Penguji I



Indifatul Anikoh, S.Sos., M.A
NIPY: 3152224129601

Penguji II



Nurin Baroroh, M. Psi.Psikolog.
NIPY: 3152304039301



Dekan

Agus Baihaqi, S. Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Keberanian bukan sekadar berbicara di depan umum, tapi berani menjadi diri sendiri di tengah dunia yang sering tak memahami”

Persembahan

Dengan segala kerendahan hati dan limpahan rasa syukur yang tak terhingga, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas setiap hembusan napas, kekuatan yang tak terlihat namun selalu nyata, dan rahmat yang tiada henti mengiringi setiap langkah perjuangan ini. Di setiap keputusan, Engkau hadir dengan harapan. Di setiap air mata, Engkau hadir dengan penghiburan. Jika bukan karena-Mu, aku tak akan pernah mampu sampai di titik ini.
2. Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang tak pernah lekang oleh waktu. Melalui ajaranmu aku belajar mencintai ilmu, menyayangi sesama, bersabar dalam ujian, dan tetap lurus dalam niat. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah untukmu, Ya Rasulullah.
3. Diriku sendiri, yang telah berjuang begitu keras hingga ke titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah saat semua terasa berat. Terima kasih karena memilih bangkit setiap kali jatuh. Terima kasih karena percaya bahwa langkah kecil pun tetap berarti, asalkan terus melaju.
4. Ayah Fadil dan Mamak Kiswati, orang tua terbaik dalam hidupku. Doa-doa kalian adalah pelita dalam setiap malamku, restu kalian adalah kekuatan yang tak bisa diukur oleh logika mana pun. Karya ini adalah bukti kecil dari cinta dan perjuangan kalian yang tak pernah henti.
5. Mas Ali dan Mbak Ayu, terima kasih karena selalu hadir dengan semangat, perhatian, dan motivasi yang tak pernah pudar. Kalian adalah sosok yang diam-diam menyemangati dari jauh, dengan cara yang sederhana namun sangat berarti.
6. Untuk seseorang yang istimewa, terima kasih telah menjadi ruang aman bagiku—tempat di mana aku bisa berbicara tanpa rasa takut, bercerita tanpa harus sempurna. Terima kasih telah bersedia mendengarkan setiap keluh kesahku, bahkan ketika aku sendiri tak tahu bagaimana menjelaskannya.

7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam, tempat di mana aku tumbuh, belajar, dan dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tempat ini telah menanamkan nilai-nilai hidup yang akan terus aku bawa, ke mana pun takdir membawaku pergi.
8. Ibu Halimatus Sa'diyah, dosen pembimbing yang luar biasa sabar dan penuh perhatian. Terima kasih atas bimbingan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga manusiawi. Ibu bukan hanya membimbing tulisanku, tapi juga menuntun hatiku untuk tetap rendah hati dan tekun dalam proses.
9. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang dengan ikhlas membagikan ilmu, membentuk pola pikir, dan menanamkan kepekaan sosial dalam diri saya. Setiap ilmu dan nasihat yang diberikan akan menjadi bekal sepanjang hayat.
10. Seluruh warga kamar Al Barani dan teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi rumah kedua selama perjalanan ini. Dalam suka maupun duka, kalian hadir sebagai penguat. Terima kasih atas tawa, pelukan hangat, dan kata-kata penyemangat yang tak ternilai harganya.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Umi Faizatul Fadilah

Nim : 2112211006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Desa Pulowaru Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten
Lampung Timur Provinsi Lampung

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara
keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-
bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 06 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Umi Faizatul Fadilah

NIM: 2112211006

ABSTRAK

Fadilah, Umi Faizatul. 2025. Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Pendidikan Inklusif. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSAYA). Pembimbing: Halimatus sa'diah, S.Psi., M.A

Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah reguler, namun mereka sering menghadapi tantangan dalam berinteraksi sosial. Membangun rasa percaya diri sangat penting untuk perkembangan mereka. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi menerapkan pendidikan inklusif, meskipun beberapa siswa berkebutuhan khusus kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini menggunakan penelitin kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang di lakukan adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak ABK menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, yang disebabkan oleh rasa takut akan penolakan dan ketidakmampuan dalam berkomunikasi. Penerapan CBT dalam proses konseling menghasilkan perubahan positif, meskipun belum sepenuhnya optimal, dengan ABK mulai merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga, teman, dan sekolah, juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri ABK. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam membantu ABK merasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Teknik CBT (Cognitive Behavioral Therapy)

ABSTRACT

Fadilah, Umi Faizatul. 2025. Building Self-Confidence in Children with Special Needs in an Inclusive Education Environment. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA). Advisor: Halimatus sa'diah, S.Psi., M.A

Inclusive education provides opportunities for children with special needs to study in regular schools, but they often face challenges in social interaction. Building self confidence is very important for their development. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi implements inclusive education, although some students with special needs lack self-confidence. This research aims to explore the application of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) techniques to increase their self-confidence. This research uses qualitative case study type research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The technical data analysis carried out is data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that many ABK faced difficulties in interacting with classmates, caused by fear of rejection and inability to communicate. The application of CBT in the counseling process resulted in positive changes, although not yet fully optimal, with ABK starting to feel more comfortable and open in interacting. A supportive social environment, such as family, friends, and school, has also been shown to play an important role in increasing ABK's self-confidence. This study emphasizes the importance of environmental support in helping ABK feel accepted and appreciated, which can ultimately increase their self-confidence in social life.

Keywords: Inclusive Education, Children with Special Needs, CBT (Cognitive Behavioral Therapy) Techniques

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang tak pernah putus diberikan hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan karya ini dengan segala keterbatasan dan upaya yang maksimal.

Proses penyusunan karya ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah. Di dalamnya terdapat rasa lelah yang kadang ingin menyerah, ada kegelisahan saat langkah terasa buntu, dan ada keraguan yang sesekali datang menyapa. Namun, dalam setiap kesulitan itu, Allah selalu hadir dengan jalan keluar-Nya. Maka dari itu, karya ini tidak semata lahir dari proses akademik, tetapi juga dari perjalanan batin yang panjang, dari dialog dalam sunyi, dan dari keteguhan untuk terus melangkah meski perlahan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya ini, tidak mungkin dapat berdiri sendiri. Banyak tangan yang terulur, banyak doa yang terpanjat, dan banyak hati yang dengan tulus ikut membersamai. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah menjadi tiang doa dan tempat pulang paling ikhlas. Terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dan keikhlasan yang tak bisa diukur dengan apa pun. Kalian adalah alasan mengapa penulis tetap berdiri hari ini.
2. pengasuh pondok pesantren Darussalam blokagung KH. Ahmas Hisyam syafaat, S.Sos,I,M,H
3. Dr. H. Abdul kholiq syafaat, M.A, selaku senat universitas KH. Mukhtar syafaat (UIMSYA)
4. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku rector universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
5. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku dekan fakultas dan Komunikasi Islam
6. Nurin Baroroh, M. Psi., Psikolog. Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
7. Halimatus sa'diah, S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing saya yang dengan ketelatenan, kebijaksanaan, dan perhatian tulus telah membimbing penulis melalui setiap bagian proses ini, tanpa lelah mengoreksi dan memberi semangat.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika, yang telah menanamkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan selama masa studi penulis. Setiap pelajaran dari Anda semua adalah fondasi yang tak tergantikan.

peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala pengorbanan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT Aaaminnn.

Penulis menyadari bahwa karya ini belum sepenuhnya sempurna. Keterbatasan dalam wawasan, pengalaman, dan teknis penulisan masih sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan, agar ke depannya penulis dapat terus memperbaiki dan menyempurnakan karya-karya berikutnya.

Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca dan menjadi salah satu bentuk kontribusi kecil dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kemanusiaan.

Blokagung, 03 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER SAMPUL LUAR

COVER SAMPUL DALAM i

HALAMAN PRASYARAT GELAR ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....iv

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHANv

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISANvii

ABSTRAK (Bahasa Indonesia) viii

ABSTRACT (Bahasa Inggris)..... ix

KATA PENGANTARx

DAFTAR ISI..... xii

PENDAHULUAN..... 846

METODE PENELITIAN 849

HASIL 850

Tingkat Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus 850

Proses Konseling dan Penerapan Teknik CBT 850

Perubahan positif setelah penerapan teknik CBT 851

PEMBAHASAN852

PENUTUP.....854

Kesimpulan854

DAFTAR PUSTAKA.....854

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. LoA
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Plagiasi
5. Kartu Bimbingan
6. Dokumentasi
7. Pedoman Wawancara
8. Pedoman Observasi
9. Biodata Penulis

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Building Self-Confidence in Children with Special Needs in an Inclusive Education Environment

Umi Faizatul Fadilah & Halimatus Sa'diah

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

umifaizatul74@gmail.com; halima@iaida.ac.id

Article Info:

Submitted: Feb 24, 2025	Revised: Mar 8, 2025	Accepted: Mar 20, 2025	Published: Mar 25, 2025
----------------------------	-------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

Inclusive education provides opportunities for children with special needs to study in regular schools, but they often face challenges in social interaction. Building self-confidence is very important for their development. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi implements inclusive education, although some students with special needs lack self-confidence. This research aims to explore the application of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) techniques to increase their self-confidence. This research uses qualitative case study type research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The technical data analysis carried out is data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that many ABK faced difficulties in interacting with classmates, caused by fear of rejection and inability to communicate. The application of CBT in the counseling process resulted in positive changes, although not yet fully optimal, with ABK starting to feel more comfortable and open in interacting. A supportive social environment, such as family, friends, and school, has also been shown to play an

important role in increasing ABK's self-confidence. This study emphasizes the importance of environmental support in helping ABK feel accepted and appreciated, which can ultimately increase their self-confidence in social life.

Keywords: Inclusive Education, Children with Special Needs, CBT (Cognitive Behavioral Therapy) Techniques

Abstrak: Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah reguler, namun mereka sering menghadapi tantangan dalam berinteraksi sosial. Membangun rasa percaya diri sangat penting untuk perkembangan mereka. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi menerapkan pendidikan inklusif, meskipun beberapa siswa berkebutuhan khusus kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak ABK menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, yang disebabkan oleh rasa takut akan penolakan dan ketidakmampuan dalam berkomunikasi. Penerapan CBT dalam proses konseling menghasilkan perubahan positif, meskipun belum sepenuhnya optimal, dengan ABK mulai merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga, teman, dan sekolah, juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri ABK. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam membantu ABK merasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Teknik CBT (Cognitive Behavioral Therapy)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak semua orang, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, pria dan wanita, individu normal maupun individu berkebutuhan khusus (Nugraheni et al., 2022). Dengan adanya Pendidikan maka bisa menjamin keberlangsungan hidupnya. Hal ini sudah dikukuhkan dalam peraturan perundang-undang Negara Republik Indonesia. UUD 1945 Pasal 32 ayat (1) menegaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Maka dengan adanya UUD 1945 pasal 32 ini semua warga negara berhak merasakan duduk di bangku Pendidikan, begitu pula anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut ditegaskan lagi pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 51 yang menegaskan bahwa “anak yang menyandang cacat fisik atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan luar biasa”. Selain Sekolah Luar Biasa (SLB) atau Sekolah Khusus (SKh), sekolah biasa pun bisa menerima anak berkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (Diantika et al., 2020).

Keadaan anak-anak di Indonesia sangat berbeda-beda, maka dari itu pendidikan inklusi hadir untuk memberikan peluang sama untuk tiap anak dengan banyak latar belakang untuk mendapat pendidikan yang berkualitas (Nugraheni et al., 2022). Seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan dipertegas dalam Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 dengan memberi peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk sekolah di sekolah reguler terutama pendidikan yang di berikan sejak dini. Anak dengan kebutuhan khusus sering kali menghadapi tantangan di Sekolah inklusif, sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama (Nurfadillah et al., 2022). Dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, terutama dalam konteks sosial. Kesulitan dalam komunikasi, keterbatasan fisik, atau perbedaan perilaku dapat menjadi hambatan yang mengurangi kesempatan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah inklusif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang perbedaan yang ada. Dalam proses ini, pembentukan percaya diri dapat dilihat sebagai hasil dari interaksi sosial yang positif dan mendukung, yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk merasa lebih mampu dan yakin dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Kepercayaan diri adalah salah satu dari beberapa aspek kepribadian yang meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga tidak dipengaruhi oleh orang lain dan dapat bertindak atau bereaksi sesuai dengan kehendak sendiri, senang, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ar, 2024). Anak dengan rasa percaya diri tinggi dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya (Khoirunisa et al., 2024). Membangun rasa percaya diri pada anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Rasa percaya diri memudahkan seseorang dalam memahami dan mengenal dirinya sendiri (Khoirunisa et al., 2024). Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan terhambatnya pengembangan potensi diri (Masni, 2021). Membangun rasa percaya diri pada ABK memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kekuatan masing-masing anak. Ini bukan hanya soal memberi pujian atau penghargaan, tetapi lebih pada memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan tumbuh melalui pengalaman, baik itu kegagalan maupun keberhasilan. Pemberian pujian dan perhatian pada anak memberikan pengaruh yang positif dalam proses menumbuhkan rasa percaya dirinya (Mahardika et al., 2022). Pujian dan perhatian juga menjadi pemenuhan atas kebutuhan dasarnya yang berupa penghargaan, perasaan tersebut akan membawa anak

mampu mencapai aktualisasi dirinya yang ditampilkan melalui rasa percaya diri (Mahardika et al., 2022).

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi merupakan sekolah yang mengintegrasikan siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus dalam satu kelas didalamnya. Pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkebutuhan khusus ringan, sedang dan berat secara penuh dikelas yang sama dengan siswa reguler (Nugraheni et al., 2022). Namun, tidak semua siswa berkebutuhan khusus merasa mendapat manfaat maksimal dari interaksi ini. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas XI Agama, dua siswa berkebutuhan khusus di kelas tersebut cenderung merasa kurang percaya diri dan jarang berbaur dengan teman-teman mereka yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Kurangnya rasa percaya diri ini dapat menghambat pengembangan potensi diri mereka (Khoirunisa et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik CBT dapat meningkatkan kepercayaan diri, dari 59,1% pada awal siklus menjadi 61,8% di siklus pertama dan 68,6% di siklus kedua. Selain itu, layanan konseling kelompok juga meningkat dari 53 pada awal siklus menjadi 63 di siklus pertama dan 77 di siklus kedua, dengan peningkatan masing-masing sebesar 10% dan 14% (Sulistiyowati, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa Cognitive Behaviour Therapy (CBT) efektif meningkatkan percaya diri siswa SMP Negeri 1 Beruntung Baru, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan Asymp. Sig $0,042 < 0,05$ (Aulina & Susanto, 2018). Sedangkan penelitian lain juga menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan CBT berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebesar 70%, meskipun belum mencapai 100%, dengan perubahan positif pada cara pandang dan pengendalian pikiran mahasiswa (Aulizalsini Alurmei et al., 2024).

Penelitian ini di latar belakang oleh terbatasnya studi yang mengeksplorasi penggunaan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus (ABK) di lingkungan pendidikan inklusif. Sebelumnya, penelitian seperti yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2021) telah membuktikan efektivitas CBT dalam meningkatkan kepercayaan diri, namun fokusnya terbatas pada anak non-ABK. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan CBT bagi ABK masih sangat minim. Oleh karena itu, Fokus utama pada penelitian ini berpusat pada tingkat kepercayaan diri ABK, terutama dalam konteks lingkungan Pendidikan inklusif. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam tingkat kepercayaan diri ABK dalam konteks

pendidikan inklusif, dengan menempatkan teknik CBT sebagai pendekatan utama untuk membantu membangun kepercayaan diri mereka secara optimal.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2020, p. 7). Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, , atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Penelitian di lakukan di Madrasah Aliyah Negri 4 Banyuwangi, Jl. H Ichsan, Desa Sumbersuko, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa timur. Penelitian ini memakan waktu 41 hari terhitung dari tanggal 8 september sampai 17 oktober 2024.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden dan observasi lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa AL, meskipun telah menempuh pendidikan di MAN 4 selama hampir setahun, masih menunjukkan kurangnya rasa percaya diri. AL yang kini berada di kelas XI, masih kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman non-ABK, yang mencerminkan adanya hambatan dalam proses sosialnya. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran bimbingan konseling untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri ABK, agar mereka dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lebih baik di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang terlibat antara lain wali kelas XI Agama, siswa ABK kelas XI Agama, ketua kelas XI Agama, serta guru BK kelas XI. Keberadaan mereka sangat penting dalam mendukung proses penelitian, baik dalam memberikan informasi maupun dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ABK.

Teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan langkah triangulasi.

HASIL

Tingkat Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Tingkat kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus (ABK) yang rendah seringkali menjadi tantangan yang signifikan dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Hal ini dapat terlihat jelas dari kebiasaan mereka yang cenderung menghindari interaksi dengan teman-teman sekelas. Rasa takut akan penolakan atau perasaan kurang mampu dalam berkomunikasi dengan teman sebaya membuat mereka enggan untuk terlibat dalam aktivitas kelompok. Keengganan ini bukan hanya menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat, tetapi juga memperburuk perasaan terisolasi dan rendah diri. Selain itu, kurangnya dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah, dapat semakin memperburuk kondisi ini, sehingga mereka merasa tidak dihargai atau diabaikan, yang pada akhirnya memperburuk tingkat kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi langsung terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa banyak ABK yang memiliki rasa percaya diri rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang jarang berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas XI Agama, “si A tersebut cenderung menghindari interaksi dengan teman-teman lainnya. Namun, ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman sesama ABK, mereka tampak lebih leluasa berbicara dan dapat tertawa dengan bebas”.

Proses Konseling dan Penerapan Teknik CBT

Pada pertemuan pertama, konseli sangat terlihat canggung dan terlihat cemas saat berinteraksi. Hal ini terlihat jelas ketika ia menghindari kontak mata dan hanya berbicara seperlunya. Untuk mengatasi hal tersebut, saya berusaha menciptakan suasana yang aman dan penuh kepercayaan, agar konseli merasa lebih nyaman dan terbuka. Perlahan-lahan, pada pertemuan kedua, saya mulai melihat perubahan yang positif. Konseli mulai berani menatap saya dengan lebih percaya diri dan sedikit demi sedikit mulai membuka diri, menceritakan berbagai hal yang ada dalam pikirannya, seperti ketidakpastiannya dalam memilih jurusan dan hubungan dengan adiknya.

peneliti menggunakan teknik umpan balik positif untuk memberi dorongan setiap kali konseli berhasil melakukan sesuatu, meskipun belum sempurna. Konseli sudah

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi kegiatan ekstra yang di pilih oleh konseli itu bukan pilihannya sendiri melainkan konseli ikut2an dengan pilihan temannya.

Sebagai bagian dari evaluasi, saya memberikan dukungan emosional dengan menanyakan perasaan konseli, dan mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan yang ia sukai bukan kegiatan yang konseli ikuti tetapi ikut2an oleh pilihan temannya, seperti kaligrafi dan memasak. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, konseli mulai merasa lebih percaya diri dan menyadari bahwa ia memiliki kelebihan yang patut dibanggakan. Jika dibutuhkan, saya juga akan merujuk konseli ke psikolog atau terapis berpengalaman untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut yang lebih sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara

Melalui wawancara, saya menemukan bahwa konseli mengalami kecemasan sosial, yakni merasa kesulitan berinteraksi dengan orang lain karena rasa tidak percaya diri. Perasaan ini menghambatnya untuk bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah dan menyebabkan konseli semakin tertutup.

Perubahan Positif Setelah Penerapan Teknik CBT

Penerapan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) belum sepenuhnya menghasilkan kepercayaan diri yang maksimal, sudah terlihat adanya perubahan positif pada konseli. Konseli kini mulai berani untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya kepada konselor, yang merupakan langkah penting dalam proses peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, ABK juga mulai menunjukkan perubahan kecil, seperti tidak terlalu menunduk saat berjalan, yang sebelumnya sering dilakukan sebagai bentuk rasa minder atau cemas. Namun, untuk benar-benar mengembangkan kepercayaan diri ABK secara menyeluruh, dukungan dari lingkungan sekitar sangatlah penting.

Keberhasilan dalam membangun rasa percaya diri tidak hanya bergantung pada usaha ABK itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga, teman-teman, maupun sekolah. Lingkungan yang positif dan inklusif akan membantu ABK merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka dapat lebih percaya diri untuk berinteraksi dan menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, perbaikan tidak hanya perlu dilakukan pada diri ABK, tetapi juga pada kualitas lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada bagaimana meningkatkan tingkat kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus (ABK) yang cenderung rendah, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kepercayaan diri mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung, temuan menunjukkan bahwa banyak ABK yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri (Sa'diyah, 2017). Keengganan untuk melakukan aktivitas bersama ini sering disebabkan oleh rasa takut akan penolakan atau ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Salah satu contoh yang ditemukan adalah seorang konseli yang cenderung menghindari interaksi sosial, terutama dengan teman-teman sekelasnya. Namun, ketika berinteraksi dengan sesama ABK, konseli terlihat lebih percaya diri. Hal ini mengindikasikan bahwa suasana yang aman dan kenyamanan dalam interaksi sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Lingkungan yang aman pada dasarnya memiliki dua aspek utama yaitu lingkungan yang bersifat fisik dan psikis, aspek fisik mencakup faktor-faktor seperti keamanan bangunan, keamanan lingkungan, dan ketersediaan P3K. Sementara itu, aspek psikis mencakup kebijakan anti kekerasan seksual, kekerasan fisik, perlindungan, dan hukuman fisik (Putri & Hibana, 2024). Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan sekolah memperburuk kondisi ini, yang dapat menyebabkan perasaan terisolasi dan rendah diri pada ABK.

Temuan-temuan dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya peran lingkungan dalam meningkatkan kepercayaan diri ABK. Salah satu temuan yang mencolok adalah bahwa konseli yang awalnya merasa cemas dan canggung dalam interaksi sosial, mulai menunjukkan perubahan positif setelah diberi dukungan dan umpan

balik yang konstruktif selama proses konseling. Dengan penerapan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT), Cognitive Behavior Therapy yaitu teknik modifikasi perilaku dan mengubah keyakinan maladaptive (Amelia et al., 2023). Terapi Perilaku Kognitif (Cognitive Behaviour Therapy/CBT) adalah pendekatan konseling yang difokuskan pada pembedaan pemahaman yang salah atau terdistorsi yang diakibatkan oleh peristiwa yang merugikan, baik secara fisik maupun psikologis (Aulizalsini Alurmei et al., 2024). CBT percaya bahwa perilaku memiliki efek yang kuat untuk pikiran individu dan perasaan karena itu modifikasi perilaku mungkin jalan mengubah pikiran dan perasaan individu (Zuraidah Zuraidah, 2023). Dengan adanya tehnik CBT Konseli mulai merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbicara tentang permasalahan yang dihadapi, seperti kebingungannya dalam memilih jurusan dan hubungan dengan keluarga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi CBT, mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri sedang (62,50%) dan kurang (16,67%). Setelah terapi CBT, sebagian besar responden mengalami peningkatan, dengan 54,17% memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan 37,50% sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi CBT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Senggang, dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Tapi penelitian ini hanya berfokus pada anak non berkebutuhan khusus tidak untuk anak berkebutuhan khusus.

Proses ini menunjukkan bahwa CBT, yang berfokus pada mengubah pola pikir dan perilaku negatif, dapat membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengenali dan mengubah kecemasan sosial mereka. Meskipun perubahan yang terjadi masih terbatas, perubahan kecil seperti keberanian untuk berinteraksi dengan lebih percaya diri dan tidak lagi menunduk saat berjalan, adalah tanda kemajuan yang signifikan dalam proses peningkatan kepercayaan diri.

Selain itu, temuan juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya bergantung pada usaha individu ABK, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung. Lingkungan sosial yang inklusif, seperti keluarga yang mendukung karena Peran orang tua dalam pengasuhan dapat memengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri mereka (Ulya et al., 2021) dan sekolah yang menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diminati, dapat membantu ABK merasa lebih dihargai dan diterima. Keterlibatan dalam aktivitas yang disukai, seperti kaligrafi dan memasak, telah membantu konseli merasa lebih percaya diri dan meningkatkan rasa harga diri mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) sering mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah, yang menghambat mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Rasa takut akan penolakan dan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi ini. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri ABK, dengan contoh yang menunjukkan bahwa mereka lebih percaya diri saat berinteraksi dengan sesama ABK dalam suasana yang aman.

Proses konseling dengan menggunakan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) menunjukkan adanya perubahan positif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Teknik CBT membantu konseli untuk mengatasi kecemasan sosial dan membuka diri untuk berbicara tentang masalah pribadi, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri. Dukungan emosional yang diberikan oleh konselor, serta dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang disukai, juga berperan penting dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa harga diri.

Namun, keberhasilan dalam membangun kepercayaan diri ABK tidak hanya bergantung pada upaya individu, tetapi juga pada kualitas lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka, baik dari keluarga, teman, maupun sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, ABK dapat merasa diterima dan dihargai, yang akan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. R., Sinring, A., & Asdar, M. (2023). Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Teknik Restrukturisasi Kognitif Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Cognitive. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan*, 5(3), 194–203. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+Self+Esteem+Peserta+Didik+Melalui+Layanan+Konseling+Individual+dengan+Pendekatan+Cognitive+Behavior+Therapy+Teknik+Restrukturisasi+KognitifMeningkatkan+Self+Esteem+Peserta+Didik+Melalui+Layanan+Konseling+Individual+dengan+Pendekatan+Cognitive&btnG=
- Ar, A. (2024). *Pengaruh Penerapan Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Peningkatan Kepercayaan*

- Diri Siswa SMP Negeri 1 Sengkang*, 4, 7019–7035.
- Aulina, M., & Susanto, D. (2018). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 3 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-Nur> Pengaruh Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 . 4, 1–6.*
- Aulizalsini Alurmei, W., Putri Azzahra, S., Kusuma Dewi, V., Nurul Azmi, K., Intan Fadhillah Yahya, A., & Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, P. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Direktif Dengan Teknik Pendekatan Cbt (Cognitive Behavior Therapy). *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.951>
- Diantika, R., Achmad, H., & Yani, A. (2020). Lingkungan inklusi dan kemampuan bersosialisasi : studi terhadap pola pertemanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1), 765–769.
- Khoirunisa, S., Muhroji, M., Wulandari, R., & Pratiwi, A. S. (2024). Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 97–109. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23644>
- Mahardika, A. G., Putra, D. P., Iswantir, & Syam, H. (2022). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4342–4350.
- Masni, H. (2021). Peran Pola Asuh Demokrais Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Imiah Dikdaya*, 58–74.
- Nugraheni, D., Rosida, L., & Illiandri, O. (2022). Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus. *Proceeding of Lambung Mangkurat Medical Seminar*, 3(1), 20–32.
- Nurfadillah, S., Ulfah, M., Fitriyani, D., Nikmah, S. Z., Syifa, U. N., Kaunyah, N., & Nurfalah, K. (2022). Analisis Pentingnya Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Poris Gaga 2 Kota Tangerang. *Masaliq*, 2(6), 658–668. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.620>
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kidido.v1i1.14536>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistyowati, S. (2021). Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5741>
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304–313.
- Zuraidah Zuraidah. (2023). Peran teknik CBT (Cognitive Behavior Therapy) dalam mengelola stres remaja. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 01–21. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.342>

Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Pendidikan Inklusif

Building Self-Confidence in Children with Special Needs in an Inclusive Education Environment



Umi Faizatul Fadiah

Universitas KH. Mukhtiar Syafaat

Haimatus Sa'diah

Universitas KH. Mukhtiar Syafaat

Abstract

Inclusive education provides opportunities for children with special needs to study in regular schools, but they often face challenges in social interaction. Building self-confidence is very important for their development. Madrasah

Make Submission

INDEX COPERNICUS
INTERNATIONAL

citedness in Scopus

SERTIFIKAT



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Nomor : 51.2.12/041.29/UIMSya/FDKI/C.8/1/2025
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 4 Banyuwangi
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : UMI FAIZATUL FADILAH
NIM : 2112211006
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : PULOWARU, PURWOREJO, PASIR SAKTI, LAMPUNG TIMUR,
LAMPUNG
No HP : 0821 4142 4023
Dosen Pembimbing : Halimatus Sa'diyah, S.Psi., MA.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Pendidikan Inklusif"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 1 Januari 2025

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

NIY : 3150128107201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI

Jl. H. Ichsan Kesilir-siliragung, Banyuwangi
Telepon (0333) 711129 ; Faksimile (0333) 711129
Email : man_pesanggaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 659 /Ma.13.30.04/PP.00.6/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP : 196808171999031002
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I / (IV/b)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 4 Banyuwangi Kab. Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : UMI FAIZATUL FADILAH
NIM : 2112211006
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Pulowaru, Purworejo, Pasir Sakti, Lampung Timur, Lampung

Adalah mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Kab. Banyuwangi yang telah melaksanakan Penelitian dengan judul " Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Pendidikan Inklusif" pada tanggal 08 September 2024 s.d. 17 Oktober 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala,



Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP.196808171999031002





UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 51.2.12/059.35/UIMSya/FDKI/B.4/V1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Artikel:

Nama : Umi Faizatul Fadilah
NIM : 2112211006
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan Hasil : 15%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Arrtikel



Banyuwangi, 24 Juni 2025

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150128107201

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Uuri Farzatul Fadhilah
 NIM : 2112211006
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Pendidikan Inklusif.

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul Penelitian		
2	latar belakang		
3	Revisi latar belakang		
4	Metode penelitian		
5	Hasil Penelitian		
6	Pembahasan		
7	Revisi Pembahasan		
8	Revisi Jurnal		
9			
10			
11			
12			

Blokagung, 3 Juni 2025

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam


 Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog
 NIP. 3152304039301



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Anda menilai tingkat kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus (ABK) yang Anda dampingi?
2. Dalam situasi apa anak menunjukkan rasa tidak percaya diri?
3. Bagaimana interaksi anak dengan teman sekelas, baik ABK maupun non-ABK?
4. Apakah anak mengikuti kegiatan bersama di sekolah?
5. Bagaimana reaksi anak ketika diminta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau presentasi kelas?
6. Dalam kondisi seperti apa anak tampak merasa aman dan nyaman untuk mengekspresikan diri?
7. Siapakah teman kamu yang sering kamu ajak untuk berinteraksi?
8. Bagaimana perasaanmu saat berbicara atau bermain dengan teman-teman di kelas?
9. Kegiatan sekolah apa yang kamu ikuti? Mengapa kamu memilih mengikuti kegiatan itu?
10. Kegiatan apa yang kamu lakukan ketika libur sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul: Membangun Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Pendidikan Inklusif

1. Identitas pengamat

- Nama pengamat: Umi Faizatul Fadhilah
- Tanggal observasi: 08 september 2024 s/d 17 oktober 2024
- Lokasi Sekolah: Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi, Jl. H Ichsan, Desa Sumbersuko, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, jawa timur.
- Nama Anak: Al
- Kelas /Tingkat Pendidikan: XI Agama

2. Tujuan observasi

menggal lebih dalam tingkat kepercayaan diri ABK dalam konteks pendidikan inklusif, dengan menempatkan teknik CBT sebagai pendekatan utama untuk membantu membangun kepercayaan diri mereka secara optimal.

3. Aspek yang diamati dan indicator

No	Aspek yang diamati	Indicator yang diamati
	Interaksi sosial dengan teman sebaya	Anak ABK tidak berani berinteraksi dengan teman-teman non ABK
	Interaksi dengan Sesama ABK	Anak ABK lebih nyaman, terbuka, dan lebih percaya diri saat berinteraksi dengan teman sebaya dengan kebutuhan khusus

	Bahasa Tubuh dan Sikap Fisik	Selalu menunduk saat berjalan dan tidak berani melakukan kontak mata ketika sedang berinteraksi.
	Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah/Inklusif	Mengikuti kegiatan di sekolah tapi tidak atas dasar keinginannya sendiri, melainkan ikut2an dengan temannya.
	Respon terhadap Umpan Balik Positif	Menunjukkan perubahan perilaku positif setelah diberi dorongan, seperti mulai terbuka menceritakan masalah
	ekspresi diri	anak tidak pernah mengungkapkan ide saat berdiskusi di kelas dan ketika Anak menanggapi pertanyaan guru dan teman2nya dengan suara pelan dan kurang jelas

4. Catatan Tambahan

1. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak berkebutuhan khusus duduk di barisan depan, namun menempati bangku secara sendiri tanpa teman di sampingnya. Meskipun secara fisik dekat dengan guru,

namun anak terlihat lebih banyak diam dan belum menunjukkan keberanian untuk memulai interaksi, baik dengan guru maupun teman.

2. Selama proses observasi berlangsung, terlihat adanya perubahan positif pada perilaku anak. Jika pada awalnya anak tampak pasif dan enggan terlibat dalam percakapan, seiring waktu anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara. Anak mulai mencoba bercerita mengenai pengalaman atau hal-hal yang disukainya, namun hal itu hanya di ceritakan kepada peneliti saja.

BIODATA PENULIS

DATA DIRI



Nama : Umi Faizatul Fadhillah
Tempat, Tgl lahir : Purworejo, 20 Maret 2001

Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Telp : 082141424023
Alamat Rumah : Purworejo, Pasir Sakti,
Lampung Timur, Lampung
Pekerjaan : Pelajar/Santri
Alamat Email : umifaizatul74@gmail.com

A. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang pendidikan	Tahun masuk	Tahun lulus	Nama sekolah/ perguruan	Bidang studi
TK	2006	2008	TK Sirojul Umam	
SD	2008	2013	SD N 1 Mulyosari	
SLTP	2013	2016	SMP Integral Minhajuth Thullab Way Jepara	
SLTA	2016	2019	MA AL-Amiriyyah Darussalam	
S1	2021	2025	UIMSYA Banyuwangi	BKI

B. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Thun lulus	Nama Sekolah/ perguruan
ULA	2016	2018	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah
WUSTHO	2018	2020	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah
ULYA	2020	2022	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah

